

**PERAN BAHASA INDONESIA
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS JURNAL DI POLBAN**

***THE ROLE OF INDONESIAN LANGUAGE IN IMPROVING THE QUALITY OF
JOURNAL IN POLBAN***

Hazma, Wastu Kurning P.

UP MKU Politeknik Negeri Bandung

hazma@polban.ac.id

ABSTRAK

Jurnal sebagai kumpulan karya ilmiah hasil penelitian membutuhkan bahasa yang tepat untuk menunjang fungsinya. Bahasa merupakan salah satu sarana untuk mencapai sasaran dan tujuan penelitian. Bagaimanapun baiknya sebuah penelitian, capaian dan sasaran tidak akan diperoleh jika tidak menerapkan unsur-unsur kebahasaan yang baik, benar, dan komunikatif. Penerapan kebahasaan yang baik dan peneliti yang andal saling menyokong dan mengukuhkan sehingga hasil penelitian akan optimal. Keselarasan data, logika, dan bahasa sebagai sarana komunikasi dibutuhkan agar keterbacaan teks lebih tinggi dan apa yang disajikan peneliti terpahami oleh pembaca. Karena hal tersebutlah, dilakukan penelitian tentang peran bahasa dalam peningkatan kualitas jurnal pada artikel di jurnal-jurnal jurusan di Polban. Dalam penelitian ini akan digunakan metode deskriptif karena dianggap relevan dengan penelitian sebab memiliki ciri 1) memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang aktual dan 2) data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan, dan kemudian dianalisis. Berkaitan dengan sifat data yang akan dianalisis, kajian ini menggunakan metode padan sebagai alat penentu. Dari penelitian ini diharapkan dapat diidentifikasi kelemahan unsur bahasa pada artikel jurnal di Polban, dipetakan unsur kebahasaan yang digunakan, dan dibuat pedoman baku kebahasaan untuk penulisan artikel pada jurnal di Polban. Dengan demikian, artikel yang diterbitkan akan lebih berkualitas dan memiliki keterbacaan yang tinggi sehingga jurnal jurusan di Polban dapat diakreditasi.

Kata kunci: peran bahasa, artikel jurnal, dan berkualitas

ABSTRACT

Journal as a collection of research papers needs the right language to support the functions. Language is one of the means to achieve the aims and objectives of the study. Outcomes and objectives of the research might not be obtained otherwise applying the elements of language is good, right, and communicative. Applying of good linguistic and reliable researchers support and strengthen the report of research. Alignment of data, logic, and language as a means of communication are needed for higher readability of the text and the articles make more easily understand by the readers. The aim of the research is to understand the role of language in improving the quality of journals in Polban journal articles . In this study, it has been used a descriptive method because it is considered being relevant to the research. It has the characteristics of 1) focuses on solving real problems and 2) data collected initially arranged, described, and then analyzed. Related to the nature of the data to be

analyzed, this study uses a unified method as a determinant tool. From this research, it has been identified the weaknesses of the language elements of Polban journal articles, the map of elements of language used, and linguistic standard guidelines for writing articles in Polban journals. Thus, the published article will be higher quality and readability so that the journal in Polban will be well-accredited.

Key words: *role of language, journal articles, and quality*

PENDAHULUAN

Salah satu indikasi sebuah perguruan tinggi yang berakreditasi baik dan berkualitas adalah frekuensi publisitas penelitian ilmiah. Jurnal sebagai kumpulan karya ilmiah hasil penelitian, membutuhkan bahasa yang tepat untuk menunjang fungsinya. Penerapan kebahasaan yang baik dan peneliti yang andal saling menyokong dan mengukuhkan sehingga hasil penelitian akan optimal (Hartati, 2008). Dibutuhkan keselarasan data, logika, dan bahasa sebagai sarana komunikasi agar keterbacaan teks lebih tinggi dan apa yang disajikan peneliti dipahami oleh pembaca.

Jurnal-jurnal yang terbit di Polban tentu menjadi sarana utama publikasi hasil penelitian dosen-dosen Polban dan dapat diandalkan menjadi salah satu pilar pendukung peningkatan akreditasi Polban sebagai institusi pendidikan. Dalam kenyataannya, catatan yang diberikan oleh Tim Penilai Karya Ilmiah Dikti terhadap jurnal di Polban yang terbit tahun 2013-2015 menunjukkan bahwa “penulisan pada jurnal ilmiah tidak memenuhi syarat sebagai karya ilmiah”, (TPJA Dikti, 2015). Selain hal tersebut, terdapat juga masalah pada konsistensi penulisan dan perujukan

Mengingat bahasa sebagai sarana pengungkapan pikiran yang logis, sistematis, dan terstruktur, unsur bahasa dalam penulisan karya ilmiah (dalam hal ini artikel jurnal) perlu mendapat perhatian proposional seperti halnya unsur keilmiahan lain.

Penelitian yang berkaitan dengan peran bahasa dalam penulisan ilmiah telah dilakukan oleh dari Raharjo, B., (2005). Ginting (2006), Syamsuri (2013), dan Zamzani (2014). Peran bahasa dalam penulisan yang dikemukakan dalam penelitian-penelitian itu pun cukup beragam, tetapi masih umum dan dengan cakupan yang luas.

Fokus masalah yang akan diteliti adalah artikel ilmiah pada jurnal yang diterbitkan di Polban. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa kelemahan unsur kebahasaan pada artikel jurnal di Polban; bagaimana matriks kesalahan penulisan artikel jurnal di Polban; dan bagaimana pedoman kebahasaan dalam penulisan artikel jurnal di Polban. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kelemahan unsur bahasa sebagai pemerkuat keilmiahan artikel jurnal di Polban; merumuskan pedoman aspek kebahasaan pada jurnal di Polban; dan mematrikskan kesalahan

penulisan artikel jurnal agar dapat dibuat rambu kebahasaan sehingga kualitas jurnal di Polban meningkat.

Salah satu kegiatan menulis adalah menulis ilmiah sebagai hasil penelitian yang mencakupan sangat luas (lihat Rahadi, 2010). Swales (1990 dalam Ginting, 2006) menyarankan hasil penelitian harus disosialisasikan karena satu penelitian belum dikatakan lengkap bila hasilnya belum dapat digunakan oleh komunitas peneliti dan masyarakat secara luas. Akademisi dan ilmuwan selayaknya mengomunikasikan hasil penelitiannya kepada masyarakat, khususnya masyarakat ilmiah melalui artikel penelitian yang dipublikasikan yang berfungsi untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian tersebut.

Kemampuan berbahasa secara baik dan benar merupakan persyaratan mutlak dalam kegiatan ilmiah sebab bahasa merupakan sarana komunikasi ilmiah yang pokok (Suriasumantri dalam Suwardjono, 2008). Dikatakan pula, tanpa penguasaan tata bahasa dan kosakata yang baku, seorang ilmuwan akan kesulitan mengemukakan pendapat ilmiahnya. Ketika harus mengemukakan argumentasi, teks argumentasi akan berhubungan dengan pengembangan berpikir bagaimana memberikan rasional dan dukungan fakta, teori, atau pendapat orang untuk meyakinkan orang lain. Pendapat tersebut harus dikemukakan secara jernih, pikiran-pikirannya diorganisasikan dengan dukungan penalaran yang ketat dan sekaligus pemilihan kosa kata yang tepat pula (Sastradipoera, 2005).

Penggunaan kalimat dalam teks argumentasi ini akan menjadi perhatian karena selain harus dikemukakan dalam kalimat ilmiah, harus pula yang selaras dengan tuntutan ilmu: logis, lugas, jelas, baku, dan sistematis. Kalimat ilmiah mampu membuat penyampaian dan penerimaan berlangsung dengan sempurna juga mampu membuat isi atau maksud yang disampaikannya tergambar lengkap dalam pikiran penerima persis seperti yang disampaikan. Kalimat ilmiah harus objektif, tepat, dan impersonal (Kalidjernih, 2010); kalimat objektif yang tidak menyertakan penilaian apakah sesuatu itu benar atau salah dan disajikan dengan pembahasan seimbang.

Menurut Alwi dkk. (2000: 13 - 14), ragam bahasa ilmiah memiliki dua ciri, yaitu kemantapan dinamis dan kecendekiawanan. Kemantapan dinamis berarti aturan dalam ragam bahasa ini telah berlaku dengan mantap, tetapi bahasa ini tetap terbuka terhadap perubahan (terutama dalam kosakata dan istilah). Kecendekiawanan terlihat dalam penataan penggunaan bahasa secara teratur, logis, dan masuk akal. Kecendekiawanan ini menjadi ciri yang menonjol pada bahasa keilmuan dan dapat diartikan sebagai proses penyesuaian untuk menjadikan bahasa mampu membuat pernyataan yang tepat, saksama, dan abstrak (lihat juga Suyitno, 2012 dan Sitepu, 2015).

Penelitian tentang kebahasaan pada jurnal di Polban pernah dilakukan oleh Yuliyawati (2007). Penelitian tersebut terinci dan dapat memberi gambaran tentang pemakaian bahasa

pada artikel, tetapi hanya terbatas pada satu jurnal, yaitu *Spektrum*. Penelitian yang akan dilakukan ini merupakan lanjutan dari penelitian tersebut dengan menajamkan fokus analisis pada peran bahasa dalam jurnal pada dua bidang keilmuan di Polban (Rekayasa dan Tata Niaga) dalam upaya meningkatkan kualitas jurnal-jurnal tersebut.

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan topik penelitian, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, dalam penelitian ini akan digunakan metode deskriptif karena dianggap relevan dengan penelitian sebab memiliki ciri 1) memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang aktual dan 2) data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan, dan kemudian dianalisis. Menurut Nawawi (2003 : 64), metode deskriptif adalah metode-metode penelitian yang memusatkan perhatian pada masalah-masalah atau fenomena yang bersifat aktual pada saat penelitian dilakukan kemudian menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diselidiki sebagaimana adanya diiringi dengan interpretasi yang rasional dan akurat.

Ciri-ciri dari metode deskriptif menurut Nasution (2008) adalah

1. memusatkan diri pada pemecahan-pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang atau masalah-masalah yang aktual.
2. data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan kemudian dianalisis sehingga metode ini sering disebut metode analisis.

Dalam kajian penelitian ini, yang diamati dan dianalisis adalah data

berupa artikel-artikel pada jurnal. Berkaitan dengan sifat data yang akan dianalisis, kajian ini menggunakan metode padan sebagai alat penentunya. Metode ini dipilih karena dalam metode ini “objek sasaran penelitian itu kejatian dan identitasnya ditentukan berdasarkan tingginya kadar kesepadanan, keselarasan, kesesuaian, kecocokan, atau kesamaan dengan **alat penentu** yang bersangkutan yang sekaligus menjadi **standard** atau **pembaku-nya**” (Sudaryanto: 1993:13).

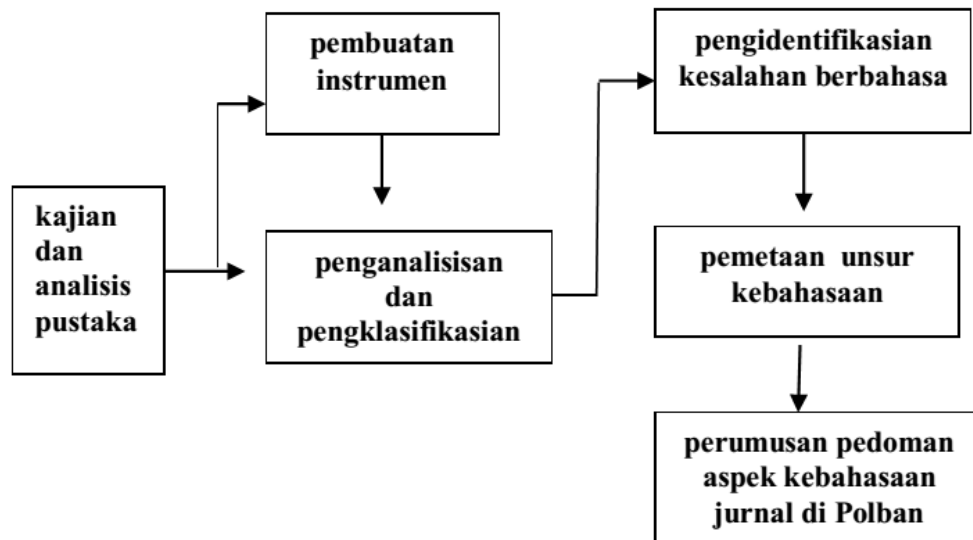
Dalam penelitian ini, penulis mendasarkan kajian pada analisis dan data kualitatif. Dalam penelitian kualitatif ini, data dikumpulkan, dianalisis lalu dirumuskan. Dari beberapa teknik dasar dalam metode padan, kajian ini menggunakan teknik pilah unsur penentu untuk menganalisis data; data dipilah sesuai watak dan sifat unsur agar diperoleh bukti kesamaan dan kesesuaian sifat atau watak penentu itu masing-masing.

Penelitian ini diawali dengan menganalisis pustaka tentang penulisan jurnal dan kaidah berbahasa, dilanjutkan dengan pembuatan instrumen dan penganalisan serta pengklasifikasian jurnal berdasarkan bidang ilmu. Langkah tersebut dilakukan untuk menghimpun, menganalisis, dan mendeskripsikan data yang terkait dengan **logika berbahasa, kaidah berbahasa, dan ketaatan terhadap konvensi penulisan ilmiah**.

Untuk mengetahui kesalahan unsur bahasa dan memetakan unsur kebahasaan, data akan dianalisis agar diperoleh matriks kesalahan berbahasa pada jurnal. Matriks ini menjadi dasar

perumusan pedoman kebahasaan untuk penulisan jurnal di Polban. Secara

visual, alur penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut.



Alur Penelitian

Data penelitian ini adalah artikel-artikel pada jurnal *Ekspansi*, jurnal Jurusan Akuntansi yang mewakili jurnal bidang Tata Niaga atau bidang nonteknik dan jurnal *Fluida*, jurnal Jurusan Teknik Kimia, yang mewakili jurnal bidang Rekayasa atau bidang teknik. Jurnal yang dijadikan data adalah yang terbit November 2015. Teknik yang diterapkan untuk mendapatkan data yang relevan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian adalah analisis pustaka dan analisis dokumentasi

Data akan dianalisis dari unsur kebahasaan berupa penerapan kaidah ejaan (EBI) dan unsur-unsur kalimat ilmiah. Dalam petikan Salinan Lampiran Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian

Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1 Tahun 2014 tentang Pedoman Akreditasi Terbitan Berkala Ilmiah ada delapan unsur penilaian untuk menentukan peringkat dan status berkala ilmiah. Dari unsur dan bobot penilaian tersebut, tampak bahwa unsur yang berkaitan dengan kebahasaan, yaitu *gaya penulisan* dan *penampilan* cukup menentukan.

Dalam penganalisisan kalimat, unsur-unsur kesepadanan struktur (kesatuan gagasan), kehematan, kelogisan, dan keparalelan/kesejajaran dijadikan indikator karena unsur-unsur tersebut menjadi syarat utama keefektifan dan keilmiahannya sebuah kalimat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

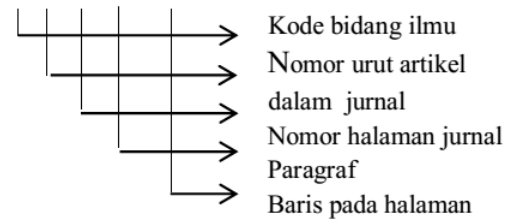
Pengodean Data

Untuk memudahkan analisis, data pada sampel diberi kode sebagai berikut.

R = Jurnal bidang Rekayasa
diwakili Jurnal *Fluida*, Volume 11,
No.2, November 2015

T = Jurnal bidang Tata Niaga
diwakili Jurnal *Ekspansi*, Volume 7,
No.2, November 2015

R 1 00 00 00



Berikut contoh tabel analisis.

NO./ KODE DATA	EYD				TERTERA	YANG BENAR
	PENULISAN HURUF	PENULISAN ANGKA	PENULISAN KATA	PEMAKAIAN TANDA BACA		
R.1			2.2.1-5	2.2.1.5	Anthocyanin yang berasal dari kata anthocyans bahasa Yunani (anthos = bunga dan kyanos = biru) adalah pigmen vacuolar yang larut dalam air, dengan warna yang tampak merah,	Anthocyanin (dari kata anthocyans Yunani (anthos = bunga dan kyanos = biru) adalah pigmen vacuolar yang larut dalam air dengan warna yang tampak merah,
R.4	27.4.3			27.4.3	Pada umumnya laboratorium mikro biologi melakukan hal ini menggunakan Anaerob jar	Pada umumnya, laboratorium mikro biologi melakukan hal ini menggunakan anaerob jar

NO. / KODE DATA	KETIDAKEFEKTIFAN				SALAH	BENAR
	KESEPADANAN STRUKTUR	KELOGISAN	KEHEMATAN	KEPARALELAN		
R.1.	1.2.11		1.2.11		Sebagai contoh, jika senyawa indikator Hln berwarna merah dan saat berbentuk ion berwarna kuning	Sebagai contoh, jika senyawa indikator Hln merah dan saat berbentuk ion kuning
16-17.3.168					<i>Jika</i> bank syariah mau mengambil risiko dengan return yang lebih besar <i>maka</i> bank syariah akan memilih menempatkan dananya pada PUAS.	Jika bank syariah mau mengambil risiko dengan return yang lebih besar, bank syariah akan memilih menempatkan dananya pada PUAS.

Analisis Data Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia

Perlu dikemukakan bahwa dalam analisis unsur ejaan, istilah yang

dipakai adalah Ejaan Bahasa Indonesia (EBI).

1. Penulisan Huruf

Dalam penelitian, ditemukan kesalahan penulisan huruf, seperti dalam kalimat berikut.

- **Anthocyanin** yang berasal dari kata **anthocyans** bahasa dari bahasa Yunani (**anthos**= bunga dan **kyanos** = biru) adalah pigmen **vacuolar** yang larut **dalam air, dengan** warna yang tampak merah,... (R.1.1.1.4)
- Kondisi operasi **actual di outlet mixer** (R.6.31.7.1)
- Data di Amerika pada tahun 1999, menunjukkan jumlah keluarga yang menggunakan fasilitas **internet bangking** masih kurang dari 10% dari seluruh rumah tangga yang ada. (T.7.198.24.4.)

Terdapat kesalahan penulisan kata/ istilah keilmuan dan kata/istilah asing (lihat yang bercetak tebal). Dalam contoh pertama, terdapat pula kesalahan penggunaan tanda baca koma (,) selain kesalahan penulisan huruf. Penulisan kalimat yang benar adalah

- **Anthocyanin** (dari kata **anthocyans** Yunani (**anthos**= bunga dan **kyanos** = biru) adalah pigmen **vacuolar** yang larut **dalam air dengan** warna yang tampak merah,...
atau
- **Anthocyanin** yang berasal dari kata **anthocyans** dalam bahasa Yunani (**anthos**= bunga dan **kyanos** = biru) adalah pigmen **vacuolar** yang larut **dalam air dengan** warna yang tampak merah,...
- Kondisi operasi aktual di **outlet mixer**
- Data di Amerika pada tahun 1999 menunjukkan jumlah keluarga yang menggunakan fasilitas **internet**

bangking masih kurang dari 10% dari seluruh rumah tangga yang ada.

2. Penulisan Angka

Penulisan angka yang salah tampak dalam kalimat berikut ini.

- Proses pembuatan gula cair ini **ada 2** tahapan utama yaitu hidrolisis pati dan pemurnian (R.2.10.3.3)
- ...berfluktuasi berlangsung selama **17** bulan dan mulai konvergen.... (T.5.184.12.3)

Penulisan kalimat yang benar adalah

- Pembuatan gula cair ini **ada dua** tahap utama yaitu hidrolisis pati dan pemurnian
- ...berfluktuasi berlangsung selama **tujuh belas** bulan dan mulai konvergen ...

3. Penulisan Kata

Dalam artikel yang dianalisis ditemukan kesalahan-kesalahan penulisan kata, seperti contoh berikut.

- **Disamping** itu juga telah dilakukan ekstraksi zat warna merah alami dari kulit buah warna merah,... (R2.13.2.18)
- ... adanya hubungan jangka panjang di antara variabel **di observasi**. (175.30.5.)
- ... penambahan pelarut bertujuan untuk meningkatkan interaksi **antar molekul** selama reaksi. (R.3.20.1.7)
- ... merefleksikan besarnya **produktifitas** investasi... (T.2106.18.3)

Dua contoh pertama adalah kesalahan penulisan preposisi (kata depan) dan kesalahan penulisan

imbuhan. Penulisan preposisi *di*, yang seharusnya terpisah dari kata yang mengikutinya, ditulis serangkai, sedangkan imbuhan *di-* yang harusnya ditulis serangkai ditulis terpisah dengan kata yang mengikutinya. Penulisan kalimat yang benar adalah

- **Di samping** itu juga telah dilakukan ekstraksi zat warna merah alami dari kulit buah warna merah,...
- ... adanya hubungan jangka panjang di antara variabel **diobservasi**.

Dua kalimat terakhir pada contoh menunjukkan kesalahan penulisan unsur gabungan dan unsur serapan. Unsur gabungan kataditulis serangkai (II.B.4), seperti *poli-*, *antar-*, *ekstra-*, *anti-*, *pra-*, *semi-*, *manca-*, *mono-*, *sub-*, *multi-*, *non-*, *pasca-*, *ultra-*. Unsur serapan dari bahasa asing yang penulisan dan pengucapannya disesuaikan kaidah dengan bahasa Indonesia ditulis mengikuti kaidah bahasa Indonesia dengan tetap memperhatikan bandingannya dengan bentuk asalnya. Penulisan yang benar adalah

- ... penambahan pelarut bertujuan untuk meningkatkan interaksi **antarmolekul** selama reaksi.
- ... merefleksikan besarnya **produktivitas** investasi ...

4. Pemakaian Tanda Baca

Penulisan tanda baca yang salah tampak dalam kalimat berikut ini.

- Sebagai contoh ekstrak sputangan kuning memiliki perubahan warna yang cukup mencolok (R2.1.5.3.9)

- Setelah proses gelatinasi dilanjutkan dengan dekstrinasi yaitu(R.2.10.4.7)
- ...bahwa piutang murabahah memiliki tingkat risiko yang relatif rendah, karena margin murabahah ditetapkan diawal sehingga.... (T1.1.3.2.7)

Tanda koma antara lain dipakai setelah keterangan yang terdapat pada awal kalimat dan tidak dipakai jika induk kalimatmendahului anak kalimat. Kalimat yang pertama dan kedua terdapat kesalahan karena tidak membubuhkan tanda koma.Kalimat ketiga justru sebaliknya; tanda koma tidak harus dibubuhkan pada anak kalimat yang mengikuti induk kalimat.Kalimat yang benar adalah sebagai berikut.

- Sebagai contoh, ekstrak sputangan kuning memiliki perubahan warna yang cukup mencolok
- Setelah proses gelatinasi, dilanjutkan dengan dekstrinasi yaitu
- ...bahwa piutang murabahah memiliki tingkat risiko yang relatif rendahkarena margin murabahah ditetapkan diawal sehingga...

Pada kalimat ketiga tampak kesalahan yang lebih kompleks. Selain kesalahan pemakaian tanda baca koma, terdapat pula kesalahan penulisan preposisidi dan ketidaktepatan pilihan kata pada preposisidi. Preposisi *di* menunjukkan tempat dan tidak dipakai untuk menunjukkan waktu. Kata yang lebih tepat adalah preposispada sehingga kalimat yang benar dan ilmiah untuk kalimat tersebut adalah berikut ini.

- ...bahwa piutang murabahah memiliki tingkat risiko yang relatif rendah karena margin murabahah ditetapkan pada awal sehingga...

Dalam data, ditemukan kesalahan kompleks, yaitu lebih dari satu kesalahan baik kesalahan penerapan ejaan yang lebih dari satu, maupun ketidaktepatan pemakaian kata dalam satu kalimat. Kalimat yang dimaksud antara lain kalimat yang berkode R.2.32.44.4, R.3.11.4.19, R.3.16.1.2, R.5.27.11.1, R.6.35.7.1-8, T.2.110.6.6., T.6.18.5.2., T.7.191.4.1

Dari analisis yang telah dilakukan, kesalahan penulisan ejaan terdapat dalam setiap unsur analisis. Kesalahan kebahasaan pada tataran penerapan ejaan ditemukan pada semua unsur, baik kesalahan penulisan huruf, penulisan angka, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca. Kesalahan pemakaian tanda baca dan penulisan kata lebih dominan dibandingkan dengan kesalahan penerapan penulisan huruf dan angka.

Kesalahan Unsur Kalimat

Dalam tataran kalimat, yang dianalisis adalah unsur yang menyebabkan ketidakefektifan karena tidak memenuhi syarat *kesepadanan struktur, kelogisan, kehematan, dan keparalelan*.

1. Kesepadanan Struktur

Sebuah kalimat harus memiliki kesepadanan struktur (subjek dan predikat). Ketidakhadiran salah satu unsur utama ini dalam kalimat akan membuat kalimat tidak memiliki

gagasan yang jelas. Kalimat-kalimat berikut ini menunjukkan ketidaklengkapan unsur utama. Jika sebuah kalimat hanya berisi unsur keterangan yang berfungsi sebagai anak kalimat, kalimat tersebut jelas tidak memiliki gagasan jelas dan tidak berinduk kalimat.

- **Jika** indikator dalam suasana asam dilambangkan sebagai HIn, dan dalam suasana basa sebagai InOH, **maka** belaku persamaan sebagai berikut. (R2.1.1.1.7)
- **Jika** bank syariah mau mengambil risiko dengan return yang lebih besar, **maka** bank syariah akan memilih menempatkan dananya pada PUAS. (T6.168.3.14)

Kedua kalimat tersebut hanya terdiri atas anak kalimat karena diawali oleh kata tugas *jika* dan *meskipun* serta diikuti oleh kata tugas *maka* dan *namun* yang menandakan keterangan sehingga tidak ada induk kalimat. Perbaikan kesalahan kalimat-kalimat tersebut dapat dilakukan dengan cara menghadirkan induk kalimat dengan menghilangkan kata *maka* atau menghilangkan kata *jika* dan menggantikan *maka* dengan *sehingga*.

- **Jika** indikator dalam suasana asam dilambangkan sebagai HIn dan dalam suasana basa sebagai InOH, belaku persamaan sebagai berikut.
- Indikator dalam suasana asam dilambangkan sebagai HIn dan dalam suasana basa sebagai InOH **sehingga** belaku persamaan sebagai berikut.

2. Kelogisan

Kelogisan kalimat merupakan syarat penting dalam kalimat ilmiah. Ketidaklogisan umumnya terjadi karena pilihan kata yang tidak tepat sehingga tidak menggambarkan gagasan yang ingin disampaikan penulis. Dua kalimat berikut ini menunjukkan hal tersebut.

- Anthocyanin terdapat hampir pada semua jaringan tanaman yang **tingkat tinggi**, termasuk daun, batang, akar, bunga, dan **buah-buahan**. (R2.1.2.2.13)
- Dengan demikian, dapat **ditarik** kesimpulan bahwa hasil penilaian normalitas (T2.171.27.2)

Ada ketidakjelasan dalam frase *jaringan tanaman yang tingkat tinggi* dalam kalimat tersebut. Jika itu merupakan istilah keilmuan, makna kalimat tersebut tetap masih membingungkan. Kalimat kedua dapat diperbaiki dengan mengubah diksi ... *dapat ditarik kesimpulan* menjadi *dapat disimpulkan*. Diksi *ditarik* dalam kalimat tersebut menjadikan kalimat bermakna tidak logis dan sekaligus menjadikan kalimat beragam nonilmiah. Kalimat yang benar adalah

- Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil penilaian normalitas

3. Kehematan

Kehematan merupakan upaya menghindari pemakaian kata, frasa, dan bentukan kata yang tidak perlu. Kehematan kalimat dapat dicapai dengan cara menghilangkan kata berfungsi dan bermakna sama, kata bersinonim, kata yang menjamakkan bentuk yang sudah jamak, dan kata

berhiponimi. Berikut ini adalah kalimat yang tidak hemat.

- Tujuan **dari** penelitian ini adalah untuk (R.3.16.2.1)
- Alat analisis yang digunakan **adalah** analisis regresi linear berganda karena tujuan **dari** penelitian ini **adalah untuk** mengetahui

(T2.1.95.11.1)

Kalimat pertama tidak memenuhi unsur kehematan karena kata *dari* tidak diperlukan dalam frasa subjek kalimat tersebut. Demikian juga kalimat kedua, kata *untuk* tidak dibutuhkan karena tidak berfungsi menambah kejelasan kalimat. Kalimat yang benar adalah

- Tujuan penelitian ini adalah (R.3.16.2.1)
- Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda karena tujuan penelitian ini untuk mengetahui(T2.1.95.11.1)

4. Ke paralelan

Kalimat yang paralel adalah kalimat yang memuat kesamaan bentuk kata, terutama data perian sehingga informasi yang akan disampaikan tidak terpecah. Kalimat berikut ini merupakan kalimat yang tidak memenuhi unsur keparalelan.

- Hasil percobaan dari kubis ungu menunjukkan hasil yang selaras dengan teori tersebut, yakni warna yang tampak oleh mata kita adalah warna yang dipantulkan oleh larutan tersebut sedangkan warna yang diserap adalah warna komplementernya, dan pada suasana asam senyawa-senyawa

kimia cenderung menyerap cahaya-cahaya dengan tingkat energi yang lebih tinggi.(R2.1.5.2.13)

Kalimat tersebut dapat diperbaiki dengan mengubah frase pemerian menjadi sejajar atau paralel dengan bentuk kata kerjanya menjadi pasif dengan imbuhan *di-*. Kalimat yang benar adalah

- Hasil percobaan kubis ungu menunjukkan hasil yang sesuai dengan teori tersebut, yakni *warna yang dilihat* adalah warna yang dipantulkan oleh larutan tersebut, sedangkan *warna yang diserap* adalah warna komplementernya. Pada suasana asam, cahaya-cahaya dengan tingkat energi yang lebih tinggi cenderung *diserap* senyawa-senyawa kimia.

Diksi

Ketepatan diksi dalam penelitian ini dibagi dalam dua fokus analisis, yaitu *ketidakbakuan* dan *ketidaktepatan* makna kata.

1. Kata Tidak Baku

Berikut ini adalah bentukan atau gabungan kata yang tidak baku yang sering dijumpai dalam kalimat ilmiah.

- ...terdiri dari.... (T1.1.9.2.12); ...dikarenakan oleh.... (T1.1.14.2.13)
- Struktur dari senyawa golongan antosianin yang terkandung dalam ekstrak kubis ungu **diperkirakan sebagaimana** pada Gambar 12. (R2.1.6.1.4)

Bentuk kata yang baku adalah *terdiri atas*, *disebabkan*, atau *karena*. Kalimat yang benar adalah

- Struktur senyawa golongan antosianin yang terkandung dalam ekstrak kol ungu **dapat dilihat** pada Gambar 12.

2. Kata Tidak Tepat Makna

Ketidaktepatan diksi merupakan ketidakcermatan dan ketidakpiawaian penulis dalam merangkai kata. Diksi yang dipakai dalam kalimat berikut ini tidak tepat.

- ... diketahui pengaruh dari **masing-masing**... (T2.1.97.14.2)
- Hasil percobaan dari **kubis** ungu menunjukkan hasil yang **selaras** dengan teori tersebut (R.1.5.2.13)

Kata *masing-masing* digunakan jika didahului nomina, sebaliknya kata *tiap-tiap* digunakan jika diikuti nomina. Kedua kata tersebut tidak dapat saling menggantikan posisi. Perhatikan contoh kalimat berikut.

- Tiap-tiap/setiap mahasiswa mengerjakan tugas masing-masing.
- Masing-masing mahasiswa mengerjakan tugas tiap-tiap.

Kata *selaras* tidak tepat digunakan dalam kalimat tersebut meskipun arti selaras adalah *serasi*, *sesuai*, dan *sepadan*. Kata *selaras* lebih tepat digunakan untuk ungkapan yang berhubungan dengan *tala*, *musik*, dan hal yang berkaitan dengan nada dan suara. Kalimat tersebut yang benarnya adalah

- Hasil percobaan dari kubis ungu menunjukkan hasil yang **sesuai** dengan teori tersebut

Paragraf

Paragraf harus memiliki struktur yang jelas sehingga harus memiliki gagasan utama yang menjadi pengendali isi karangan seutuhnya. Pembentukan syarat paragraf adalah *kesatuan* dan *kepaduan* (lihat Alwi, 2001, Wibowo, 2010, dan Suyitno, 2012). Kedua unsur ini saling terkait karena tanpa kesatuan gagasan, tidak akan tercapai kepaduan. Paragraf berikut ini menunjukkan ketidaksatuan dan ketidakpaduan.

- Sistem pembayaran dalam perekonomian suatu negara dianalogikan **seperti** sistem aliran darah dalam tubuh manusia. Apabila sistem aliran dalam tubuh lancar maka tubuh akan menjadi sehat dan bugar, dan sebaliknya apabila sistem aliran darah terhambat maka tubuh akan terserang **berbagai masalah dan menjadi sakit. Pentingnya sistem pembayaran** dalam perekonomian suatu negara terutama di Indonesia telah menjadikan sistem pembayaran sebagai tugas penting bagi otoritas moneter dalam rangka mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran di Indonesia. (T.1.73.1)

Dalam paragraf tersebut, terdapat frase dan penggalan kalimat tidak tepat yang mengganggu keutuhan gagasan utamanya dan sekaligus menyebabkan paragraf pun tidak padu.

Sistem pembayaran dalam perekonomian suatu negara **dapat** dianalogikan **dengan** sistem aliran darah dalam tubuh manusia. Apabila sistem aliran dalam tubuh lancar, tubuh akan menjadi sehat

dan bugar. Sebaliknya, apabila sistem aliran darah terhambat, tubuh akan terserang **berbagai masalah sehingga akan sakit. Begitu pula dengan sistem pembayaran. Pentingnya sistem pembayaran** dalam perekonomian suatu negara, terutama di Indonesia, telah **menempatkan** sistem pembayaran sebagai tugas penting bagi otoritas moneter dalam rangka mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran di Indonesia.

Hasil Analisis

Dalam penganalisisan, ditemukan fakta bahwa kesalahan-kesalahan tersebut berulang dalam satu artikel. Hal ini diasumsikan bahwa kesalahan tersebut bukan karena kesalahan teknis pengetikan semata, tetapi kesalahan karena ketidakcermatan dan kurangpedulian penulis.

Dari analisis semua butir penulisan kalimat (*kesepadanan struktur, kelogisan, kehematan, dan keparalelan*), kesalahan yang paling menonjol tampak pada unsur kesepadanan struktur dan kehematan. Hal ini ditemukan pada kedua jurnal yang dianalisis. Kesalahan pada unsur kesepadanan struktur ditemukan berupa kalimat yang tidak memiliki unsur utama kalimat, yaitu subjek dan predikat.

Analisis terhadap diksi pun ditemukan fakta yang tidak jauh berbeda. Kesalahan yang muncul pada diksi karena penggunaan kata/istilah tidak makna. Demikian halnya dengan penulisan kata tidak baku. Jika

dicermati, kesalahan penulisan tersebut berulang pada setiap kata yang digunakan dalam artikel kedua jurnal. Sama halnya dengan yang terjadi pada kesalahan penulisan kaidah ejaan, dalam diksi ini pun kesalahan itu berulang pada kata yang sama atau sejenis. Dengan demikian, dapat juga diasumsikan bahwa saat menerakan kata tersebut, bukan terjadi karena kesalahan pengetikan, melainkan karena kata itu memang sengaja dipilih penulis yang terjadi karena ketidacermatan pemilihan kata.

Dalam analisis paragraf, ditemukan ketidaksatuan dan ketidakkohensian. Ketidaksatuan dan ketidakkohensian dalam penulisan paragraf ini ditemukan lebih banyak pada jurnal *Ekspansi*. Diksi dalam kalimat dan kata transisi/ kata ganti cenderung tidak difungsikan secara tepat makna sehingga keterbacaan teks artikel pun rendah.

Untuk mendapatkan gambaran kondisi yang lebih jelas tentang kebahasaan pada kedua jurnal yang di analisis, berikut ini tabel hasil analisisnya.

Tabel 1. Kondisi Kebahasaan Jurnal *Fluida*, Volume 11, Nomor 2, November 2015

1. Ejaan Bahasa Indonesia (EBI)

NO. & KODE JURNAL	HURUF	ANGKA	KATA	TANDA BACA
R1	5	-	21	28
R2	-	4	5	30
R3	-	3	21	19
R4	-	6	6	22
R5	6	1	17	11
R6	8	3	23	30
Jumlah	19	17	93	140

2. Kalimat

NO & KODE JURNAL	KESEPADANAN STRUKTUR	KELOGISAN	KEHEMATAN	KEPARALELAN
R1	31	5	17	9
R2	28	1	5	3
R3	17	1	11	2
R4	6	1	8	-
R5	9	-	11	1
R6	24	1	8	1
Jumlah	115	9	60	16

3. Diksi

NO & KODE JURNAL	TIDAK BAKU	TIDAK TEPAT MAKNA
R1	5	9
R2	-	2
R3	-	-
R4	-	-
R5	1	-
R6	1	2
Jumlah	7	13

4. Paragraf

NO & KODE JURNAL	KESATUAN	KEPADUAN
R1	1	1
R2	0	0
R3	0	0
R4	0	0
R5	0	0
R6	0	0

**Tabel 2. Kondisi kebahasaan jurnal *Ekspansi*,
Volume 7, Nomor 2 November 2015**

1. Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

NO. & KODE JURNAL	HURUF	ANGKA	KATA	TANDA BACA
T1	8	1	21	47
T2	37	-	13	15
T3	7	1	11	1
T4	19	4	16	21
T5	7	3	4	36
Jumlah	78	9	65	120

2. Kalimat

NO & KODE JURNAL	KESEPADANAN STRUKTUR	KELOGISAN	KEHEMATAN	KEPARALELAN
T1	25	19	12	-
T2	14	8	18	-
T3	14	11	1	1
T4	12	3	13	2
T5	5	9	13	1
Jumlah	70	50	57	

3. Diksi

NO & KODE JURNAL	TIDAK BAKU	TIDAK TEPAT MAKNA
T1	2	9
T2	2	4
T3	4	8
T4	10	12
T5	8	7
Jumlah	26	40

4. Paragraf

NO & KODE JURNAL	KESATUAN	KEPADUAN
T1	10	8
T2	5	6
T3	2	5
T4	10	12
T5	8	7
Jumlah	35	38

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat kelemahan dalam berbahasa.
 - a. Pemakaian EBI/EYD (tanda baca, penulisan huruf, penulisan kata, dan angka) masih terjadi kesalahan dengan kesalahan terbesar adalah pada pemakaian tanda baca koma sebanyak 140 kesalahan pada jurnal *Fluida* dan 120 kesalahan pada jurnal *Ekspansi*. Penulisan kata terutama penulisan istilah asing terdapat 93 kesalahan (*Fluida*) dan 65 kesalahan (*Ekspansi*).
 - b. Kesalahan penulisan kalimat berupa ketidaksepadanan struktur sebanyak 115 kesalahan (*Fluida*) dan 70 kesalahan (*Ekspansi*). Dalam efisiensi kata dalam kalimat, ketidakhematian sebanyak 60 kesalahan (*Fluida*) dan 57 kesalahan (*Ekspansi*) dan keparalelan sebesar 16 kesalahan (*Fluida*) dan empat kesalahan (*Ekspansi*). Ketidaklogisan kalimat berjumlah sembilah kesalahan (*Fluida*) dan 50 kesalahan (*Ekspansi*).
 - c. Pemakaian kosakata yang tidak tepat dan tidak baku sebanyak 20 kesalahan (*Fluida*) dan 66 kesalahan (*Ekspansi*).
 - d. Ketidakpaduan paragraf tidak ditemukan pada jurnal *Fluida*, tetapi ditemukan pada jurnal *Ekspansi* sebanyak 73 kesalahan.
2. Aspek kebahasaan ternyata belum menjadi perhatian serius dan belum

disikapi dengan benar oleh penulis artikel di Polban karena belum ditaatinya pedoman penulisan artikel

Berdasarkan analisis itu pula, disarankan beberapa hal.

1. Jurnal-jurnal Polban perlu memperhatikan segi kebahasaan artikel yang akan diterbitkan dan menyertakan petunjuk pelaksanaan penulisan.
2. Para penulis artikel dan pengurus jurnal harus memperhatikan aspek kebahasaan dan menaati petunjuk pelaksanaan penulisan, terutama penyusunan daftar pustaka.
3. Memberdayakan editor jurnal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, dkk. 2000. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ginting, Siti Aisah. 2006. "Evidensialitas dalam Artikel Penelitian", *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra* Volume II No. 2 Oktober Tahun 2006, hlm. 115 – 120. Medan: Universitas Sumatra Utara.
- Chaer, Abdul. 2007. *Kajian Bahasa: Struktur Internal, Pemakaian dan Pembelajaran*. Bandung: Rineka Cipta.
- Kalidjernih, Freddy K. 2010. *Penulisan Akademik*. Bandung: Widya Aksara Press.
- Nasution, S. 2008. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Nawawi, Hadari. 2003. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rahardi, R. Kunjana. 2010. *Teknik-teknik Pengembangan Paragraf Karya Tulis Ilmiah*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya.
- Raharjo, B. 2005. *Kesalahan yang Sering Terjadi pada Penulisan Ilmiah* <http://budi.insan.co.id/books/tesis/> [19 April 2010]
- Rakhmawati, Ani. 2013. "Ragam Retorika Ilmiah pada Jurnal Terakreditasi", makalah dalam KBI X, 22 November 2013.
- Syamsuri, Andi Sukri. 2013. "Bahasa Indonesia sebagai Penghela Ilmu Pengetahuan dan Wahana Ipteks", (Makalah dalam KBI X, 22 November 2013).
- Sastradipoera, Komaruddin. 2005. *Mencari Makna di Balik Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Kappa-Sigma.
- Setiorini, Retno Asihanti. TT. "Analisis Penggunaan Tata Bahasa Indonesia dalam Penulisan Karya Tulis Ilmiah: Studi Kasus Artikel Ilmiah".
- Sitepu, B.P. 2015. *Pedoman Menulis Jurnal*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sugono, Dendy. 2009. *Mahir Berbahasa Indonesia dengan Benar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suyitno, Imam. 2012. *Menulis Makalah dan Artikel*. Bandung: Refika Aditama
- Suroso. 2008. "Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah Terakreditasi" (Makalah pada Diskusi Ilmiah Menuju Penerbitan Publikasi Ilmiah Terakreditasi BPN STPN Yogyakarta, 10 Desember 2008).
- Suwardjono. 2008. "Peran dan Martabat Bahasa Indonesia dalam Pengembangan Ilmu" (Makalah dalam Kongres IX Bahasa Indonesia).
- Tatat Hartati. 2008. "Peranan Bahasa dalam Penelitian di Perguruan Tinggi", *Jurnal Pendidikan Dasar*, No.10, Oktober 2008.
- Yuliyawati, Sri Nur. 2007. *Studi Kadar Keilmiahannya Bahasa Artikel pada Jurnal Spektrum*. (Laporan Penelitian). Bandung: Politeknik Negeri Bandung
- Zamzani. 2014. "Eksistensi Bahasa Indonesia dalam Pendidikan Berbasis Keragaman Budaya" (Makalah dalam *Seminar Internasional Pendidikan Berbasis Budaya: Sumbangan Bahasa dan Sastra Indonesia* di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 4—6 November 2014).